Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora
Volume 3, Nomor 2 Mei 2025
e-ISSN: 2964-982X; p-ISSN: 2962-1232, Hal 432-440
DOI: https://doi.org/10.59024/atmosfer.v3i2.1455
Available online at: https://pbsi-upr.id/index.php/atmosfer

Pelestarian Budaya Kerajinan Kendang Djimbe di Kelurahan Tanggung Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar

Hikmah Riski Ramadania[1*], Dwi Retnani Sinarwati[2], Suryanti[3]
[1-3]Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia
Email: hikmahriski09@gmail.com[1] , dwiretnani@unipasbby.ac.id [2] , suryanti@unipasby.ac.id [3]

*Korespondensi penulis: hikmahriski09@gmail.com**

Abstract *This study examines the efforts to preserve the Djimbe drum craft culture in Kepanjenkidul District, Blitar City. The objectives of this study are: To describe the efforts to preserve the djimbe drum craft culture in Kepanjenkidul District, Blitar City. This study is a descriptive qualitative study using observation, interview and documentation methods. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation and drawing conclusions. By using the Chaeder Alwasilah theory study, this study examines how preservation efforts can be carried out. The results of the study indicate that the Djimbe Drum Craft Culture in Kepanjenkidul District has met three aspects, namely (1) Appreciation, Increasing Knowledge, in this aspect the Djimbe Drum Craft Culture has three indicators including cultural heritage, environment, availability of raw materials, understanding history, manufacturing process and empowerment through exhibitions and training. (2) Collective planning, in this aspect the Djimbe Drum Craft Culture has four indicators including increasing quality by maintaining value, developing marketing methods, developing innovation, and optimizing coordination with related parties. (3) Utilization of Cultural Productivity, in this aspect the Djimbe Kendang Craft Culture has five indicators which contain the impacts resulting from the Djimbe Kendang Craft Culture for the surrounding community and the City of Blitar.*

Keyword: *Craft Culture, Djimbe Kendang, Preservation.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji tentang upaya pelestarian budaya kerajinan kendang Djimbe di Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar. Tujuan penelitian ini adalah: Mendeskripsikan upaya pelestarian budaya kerajinan kendang djimbe di lingkungan Santren, Kota Blitar. Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Dengan menggunakan kajian teori Chaeder Alwasilah, penelitian ini mengkaji tentang bagaimana upaya pelestarian yang dapat dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Budaya Kerajinan Kendang djimbe di Kecamatan Kepanjenkidul telah memenuhi tiga aspek yaitu (1) Apresiasi, Peningkatan Pengetahuan, pada aspek ini Budaya Kerajinan Kendang djimbe memiliki tiga indikator yang meliputi warisan budaya, lingkungan, ketersediaan bahan baku, pemahaman sejarah, proses pembuatan dan pemberdayaan melalui pameran dan pelatihan. (2) Perencanaan kolektif, pada aspek ini Budaya Kerajinan Kendang djimbe memiliki empat indikator yang meliputi peningkatan kualitas dengan mempertahankan nilai, pengembangan metode pemasaran, pengembangan inovasi, dan optimalisasi koordinasi dengan pihak terkait. (3) Pemanfaatan Produktivitas Budaya, pada aspek ini Budaya Kerajinan Djimbe Kendang memiliki lima indikator yang memuat tentang dampak yang dihasilkan dari Budaya Kerajinan Djimbe Kendang bagi masyarakat sekitar dan Kota Blitar.

Kata kunci: Budaya Kerajinan, Kendang Djimbe, Pelestarian

1. PENDAHULUAN

Keanekaragaman budaya yang melimpah menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang paling kaya akan warisan budaya, mencakup lebih dari 1.300 suku bangsa dengan tradisi, adat istiadat, kesenian, dan nilai-nilai budaya yang unik. Keanekaragaman ini terbentuk melalui interaksi sejarah panjang dengan berbagai peradaban, baik dari dalam maupun luar nusantara. Keanekaragaman budaya relevan dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), yang mengarah pada pembentukan karakter warga negara yang

Received: Maret 12, 2025; Revised: April 18, 2025; Accepted: Mei 20, 2025; Published: Mei 22, 2025

mencerminkan nilai Pancasila dan memiliki kesadaran akan keberagaman budaya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kebudayaan, sebagai cerminan identitas dan nilai-nilai masyarakat, memainkan peran penting dalam menjaga keberlangsungan tradisi serta memperkuat rasa kebersamaan. Salah satu komponen budaya yang perlu mendapat perhatian khusus untuk pelestarian adalah kerajinan khas tradisional, yang mencakup budaya benda dan tak benda, seperti kemahiran dan kerajinan yang dapat dilestarikan oleh tiap generasi dari masa ke masa.

Salah satu contoh kerajinan tradisional adalah Kendang Djimbe, alat musik pukul yang diproduksi di Kelurahan Tanggung, Kecamatan Kepanjenkidul, Kota Blitar. Kendang Djimbe ini memiliki bentuk unik menyerupai piala dan dihiasi motif seperti ukiran atau lukisan. Selain memiliki keindahan seni yang menonjol, kerajinan Kendang Djimbe juga berkontribusi besar terhadap pelestarian budaya lokal. Namun, di tengah perkembangan zaman yang pesat, terdapat ancaman terhadap keberlanjutan tradisi ini, baik dari segi teknik pembuatan maupun minat masyarakat.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas tentang produksi, kualitas, dan dampak ekonomi dari kerajinan Kendang Djimbe, namun masih terdapat kesenjangan terkait upaya pelestarian kerajinan ini dalam konteks perubahan zaman. Tidak banyak penelitian yang mengkaji pelestarian budaya kerajinan ini dengan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan tuntutan modernitas.

Permasalahan utama yang dihadapi adalah bagaimana menjaga nilai nilai budaya supaya tetap terjaga mulai dari pembuatan bahkan sampai pemasaran Kendang Djimbe

yang autentik sambil mengakomodasi perkembangan zaman agar produk tersebut tetap relevan dan diminati masyarakat. Strategi pelestarian tidak dapat dijalankan hanya oleh pengrajin, tetapi juga harus melibatkan peran aktif pemerintah dan masyarakat luas.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya pelestarian budaya kerajinan Kendang Djimbe di Kelurahan Tanggung, Kota Blitar, dengan menggunakan pendekatan pelestarian budaya dari A. Chaedar Alwasilah. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperluas pengetahuan mengenai pentingnya melestarikan budaya lokal, khususnya melalui kerajinan Kendang Djimbe, serta memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah dan pengrajin dalam mengembangkan dan melestarikan kerajinan ini di masa mendatang. Sehigga peneliti mengambil judul "Pelestarian Budaya Kerajinan Kendang Djimbe Di Kelurahan Tanggung Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar"

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut A.W. Widjaja (1986) dalam (Si, Lion, and Si 2022) Pelestarian adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan secara konsisten, terorganisir, dan menyeluruh dengan tujuan tertentu, yang mencerminkan keberlanjutan yang tetap abadi sekaligus bersifat dinamis, fleksibel, dan selektif. Pelestarian yang dimaksud dalam penelitan ini yakni upaya yang dilakukan untuk terus menerus menjaga warisan berupa budaya yang ada menurut kajian teori dari Chaeder Alwasilah yakni: 1). Apresiasi akan Meningkatkan Pengetahuan, 2). Perencanaan yang Kolektif, 3). Pengungkit Produktifitas Budaya.

Berdasarkan kajian analisis menurut A. Chaedar Alwasilah dapat dijabarkan dari 3 upaya menjadi beberapa indikator. 1). Apresiasi akan meningkatkan pengetahuan, merujuk pada berbagai ukuran yang mencerminkan sejauh mana masyarakat, individu, dan institusi mendukung, memahami, dan menjaga warisan budaya. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur apresiasi dalam pelestarian budaya menurut (Suroto 2014) yakni Penikmatan, Pemahaman, dan Penghargaan. 2). Perencanaan secara kolektif, merujuk pada pendekatan yang melibatkan berbagai pihak, baik itu individu, kelompok masyarakat, pemerintah, organisasi budaya, serta sektor swasta untuk bersama-sama merancang, melaksanakan, dan mengawasi inisiatif pelestarian budaya. Berikut adalah indikator persiapan menurut Robbins dan Coulter (1999, p200) Penentuan tujuan, Menyusun Strategi, Mengembangkan Rencana dan Mengkoordinasi. 3). Pengungkitan Produktivitas Budaya, pengungkitan produktivitas budaya merujuk pada berbagai ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana kegiatan atau program yang bertujuan untuk meningkatkan atau mengembangkan budaya dapat menghasilkan dampak yang produktif, baik dalam bentuk ekonomi, sosial, atau kultural. Pengungkitan produktivitas budaya berfokus pada bagaimana budaya dapat menjadi sumber daya yang bermanfaat dan memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Berikut adalah beberapa indikator produktivitas menurut menurut Edy Sutrisno (2017) Kemampuan, Meningkatkan hasil yang dicapai, Pengembangan, Mutu dan Efisiensi.

Budaya meliputi semua gagasan dan karya yang harus dipelajari dan dijadikan kebiasaan, termasuk seluruh hasil pikiran dan karya yang dihasilkan. (Koentjaraningrat (2015:146) dalam (Nahak 2019). Dalam penelitian ini, budaya merujuk pada karya fisik yang berupa Instrument musik lokal. Menurut Koenjoningrat (dalam (Nahak 2019) Di setiap budaya terdapat unsur-unsur yang juga ditemukan dalam berbagai budaya lainnya. Koentjaraningrat menyebut unsur-unsur tersebut sebagai elemen budaya yang bersifat universal, yang meliputi sistem keagamaan dan kepercayaan, struktur serta organisasi sosial, sistem pengetahuan,

bahasa, kesenian, cara mencari nafkah, serta teknologi dan alat-alat yang digunakan. Unsur-unsur budaya universal ini terwujud dalam tiga bentuk, yaitu: (a) budaya sebagai kumpulan ide, gagasan, nilai, norma, dan aturan; (b) budaya sebagai rangkaian aktivitas dan perilaku terstruktur dari manusia dalam masyarakat; dan (c) budaya sebagai benda-benda fisik yang merupakan hasil ciptaan manusia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *online* kendang atau disebut juga gendang merupakan alat bunyi-bunyian berupa kayu bulat panjang, yang didalamnya terdapat rongga dan salah satu lubangnya atau kedua-duanya diberi kulit untuk dipukul. Salah satu jenis kendang adalah Kendang Djimbe. Kendang Djimbe adalah salah satu jenis instrumen musik (waditra) yang berfungsi sebagai pengiring tarian atau lagu. Alat musik ini biasanya digunakan oleh komunitas tertentu (rege), dalam upacara keagamaan, sebagai pelengkap alat musik modern, bahkan sering dijadikan hiasan dalam sebuah ruangan. Salah satu ciri khas utama dari kendang ini adalah bentuknya yang unik dan berbeda dibandingkan dengan alat musik pukul lainnya.

Popularitas Kendang Djimbe di Kota Blitar sudah sangat dikenal luas, namun minat masyarakat untuk membeli alat musik ini masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh desain dan tampilan Kendang Djimbe yang dianggap kurang bervariasi dan terkesan monoton seiring berjalannya waktu. Hasil survei awal melalui kuesioner mengungkapkan bahwa konsumen mengharapkan adanya tambahan atribut serta fungsi baru pada produk Kendang Djimbe yang saat ini tersedia.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini , penulis menggunakan metode pendekatan kualitatis dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif lebih menekankan kepada analisis data yang bersifat alami, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Metode ini dapat menggambarkan kenyataan yang mengacu pada data yang diperoleh, studi ini difokuskan pada deskripsi pelestarian budaya kerajinan Kendang Djimbe.

Pada penelitian ini lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Tanggung Kecamatan Kepanjenkiduk Kota Blitar, yang merupakan kampung wisata kerajinan Kendang Djimbe. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 Januari – 25 Januari 2025. Subyek dalam penelitian ini adalah pengusaha dan pengrajin kerajinan Kendang Djimbe di Lingkungan Santren yang berjumlah 3 pengusaha dan 4 Pengrajin. Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan observasi dilakukan pada tahap sebelum wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan pengusaha

yang telah memiliki usaha dagang (UD) dan pengrajin dalam setiap teknik dalam proses pembuatan kerajinan Kendang Djimbe. Sedangkan dokumentasi dipakai untuk mengabadikan data dan memperkuat data tentang upaya pelestarian budaya kerajinan Kendang Djimbe secara menyeluruh.

Analisis data dimulai dengan proses mereduksi data yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, data tersebut diolah dengan cara disusun dan disajikan dalam bentuk teks naratif yang mencerminkan kondisi sebenarnya, sebagai gambaran umum untuk menyimpulkan hasil pengamatan. Pada tahap akhir, peneliti membuat kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian.

Untuk menganalisis tingkat keabsahan data yang diperoleh , peneliti menggunakan metode uji kredibilitas., untuk memastikan tingkat kepercayaan temuan penelitian melalui pemeriksaan yang menyeluruh. Peneliti juga menggunakan trianglasi sumber data dalam menguji kredibilitas penelitian yang dilakukan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada kegiatan penelitian yang dilakukan dengan subjek penelitian. Upaya pelestarian budaya menurut kajian teori Chaeder alwasilah adalah sebagai berikut:

1. Apresiasi Meningkatkan Pengetahuan

Dalam indikator Penikmatan, adanya ketertarikan yang diperoleh dari warisan turun temurun, lingkungan, kebutuhan lapangan pekerjaan dan ketersediaan bahan baku. Dalam indikator Pemahaman Bahwa 3 pengusaha memahami adanya sejarah, alat dan bahan, proses pembuatan, jenis dan fungsi. Namun 4 pengrajinn dengan bidang yang berbeda belum terlalu memahami latar belakang sejarah. Alat bahan dan proses pembuatan pun hanya sebatas bidang yang dikerjakannya saja. Dalam indikator Penghargaan, 5 subjek menegaskan kegiatan pameran, pelatihan yang telah dilaksanakan dan ingin dilaksanakan untuk memberdayakan pengrajin maupun pengusaha. Sedangkan 2 subjek menegaskan kegiatan pameran, pelatihan mampu mengenalkan kerajinan dari generasi ke generasi

2. Perencanaan yang Kolektif

Dalam indikator Penentuan Tujuan, 3 subjek mengatakan meningkatkan kualitas. 3 subjek menentukan tujuan menjaga nilai nilai budaya yang ada di kerajinan kendang djimbe. 1 subjek menentukan tujuan memaksimalkan pekerjaan. Dalam indikator Menyusun Strategi, 3 subjek penelitian sebagai pengusaha melakukan memperluas pasar yang dimiliki dengan pemasaran secara online. Dalam indikator Mengembangkan Rencana, 1 subjek menegaskan

akan membuat makerspace. 1 subjek menegaskan pengembangan rencana dilakukan dengan meningkatkan kemampuan managemen. 1 subjek memiliki keraguan dalam mengembangkan inovasi karena keterbatasan. Dalam indikator Mengkoordinasi, Seluruh subjek menegaskan bahwa belum adanya keterlibatan pihak pihak terkait seperti pemerintah dalam melakukan koordinasi sebagai upaya pelestarian

3. Pengungkit Produktifitas Budaya

Dalam indikator Kemampuan, 3 subjek menegaskan adanya kemampuan bubut kayu yang dimiliki masyarakat Santren sebagai upaya pelestarian. 4 subjek mengkategorikan kemampuan yang dimiliki kemampuan masyarakat Santren antara lain rajin, sabar, kreatif, telaten dalam indikator Meningkatkan Hasil yang Dicapai, 2 subjek meningkatkan hasil yang dicapai dengan mengenalkan produk hingga ke luar negara. 1 subjek menegaskan selain mengenalkan produk ke luar negara juga dengan masuk pasar pasar internasional. Dalam indikator Pengembangan, 5 subjek mengatakan pengembangan yang dilakukan berdampak cukup baik dalam membantu perekonomian. 1 subjek penelitian menegaskan pengembangan cukup membantu. 1 subjek menegaskan pengembangan memberikan dampak signifikan. Dalam indikator Mutu, 3 subjek menegaskan mutu yang diterapkan memberikan dampak secara perekonomian. 1 subjek menjadikan kendang djimbe sebagai ikon kota blitar. 1 subjek menegaskan menjadikan sentra produksi kerajinan kendang djimbe sebagai kampung wisata. 1 subjek menegaskan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Dalam indikator Efisiensi, 4 subjek menegaskan kerajinan kendang djimbe mampu bertahan untuk periode waktu yang panjang. 2 subjek menegaskan efisiensi ketersediaan bahan baku mempengaruhi. 1 subjek menegaskan keraguan kerajinan kendang djimbe berpotensi dalam jangka waktu lama

Pembahasan

Pada penelitian ini, penulis membahas fokus penelitian dengan menggunakan kajian teori tentang pelestarian budaya menurut Chaeder Alwasilah yaitu:

1. Apresiasi akan Meningkatkan Pengetahuan

Dalam indikator Penikmatan, apresiasi melalui kenikmatan budaya memainkan peran penting dalam pelestarian kerajinan Kendang Djimbe. Faktor yang mendukungnya antara lain pewarisan turun-temurun, pengaruh lingkungan, ketersediaan bahan baku, dan kebutuhan lapangan kerja. Dalam indikator Pemahaman, pemahaman pengusaha tentang sejarah, bahan, dan proses pembuatan Kendang Djimbe lebih mendalam dibanding pengrajin yang hanya memahami bagian yang mereka kerjakan. Dalam indikator Penghargaan, penghargaan dilakukan melalui pameran dan pelatihan yang membantu mempromosikan dan melestarikan Kendang Djimbe, serta memperkenalkan kerajinan ini ke masyarakat luas.

2. Perencanaan yang Kolektif

Dalam indikator Penentuan Tujuan, tujuan pelestarian Kendang Djimbe meliputi menjaga nilai budaya, meningkatkan produktivitas, dan menjaga kualitas serta konsistensi suara. Dalam indikator Menyusun Strategi, strategi pelestarian meliputi pemasaran online, manajemen yang baik, promosi, dan kolaborasi dengan pemerintah. Dalam indikator Mengembangkan Rencana, inovasi seperti "makerspace" untuk meningkatkan kualitas produk menjadi bagian penting dalam pengembangan Kendang Djimbe. Dalam indikator Mengkoordinasi, koordinasi antara pengrajin, pengusaha, dan pemerintah masih kurang optimal, yang menghambat pengembangan kerajinan ini.

3. Pengungkit Produktivitas Budaya

Dalam indikator Kemampuan, keterampilan seperti keterampilan bubut kayu, ketekunan, dan kreativitas menjadi faktor pendorong produktivitas masyarakat dalam memproduksi Kendang Djimbe. Dalam indikator Meningkatkan Hasil, pengusaha berusaha memperluas pasar Kendang Djimbe ke luar negeri, dengan beberapa negara seperti Australia, Amerika, dan China sebagai target pasar utama. Dalam indikator Pengembangan, pengembangan kerajinan Kendang Djimbe berperan dalam meningkatkan perekonomian dan mencukupi kebutuhan lokal. Dalam indikator Mutu, standar mutu yang tinggi dalam pembuatan Kendang Djimbe membantu menjaga kualitas produk, yang pada gilirannya berdampak pada kesejahteraan, peningkatan lapangan kerja, dan kunjungan wisata. Dalam indikator Efisiensi, efisiensi produksi penting untuk mempertahankan kualitas produk. Beberapa pengrajin optimis akan keberlanjutan kerajinan ini, sementara yang lain khawatir akan ketersediaan bahan baku dari alam.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Merujuk pada rumusan masalah, hasil analisis data, dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah: Dari upaya pelestarian budaya yang dilakukan sudah berjalan dan sesuai dengan teori pelestarian Chaeder Alwasilah, yaitu Apresiasi dapat meningkatkan pengetahuan, perencanaan yang kolektif, dan pengungkit produktifitas budaya. Indikator-indikator yang terpenuhi membuktikan hal tersebut terdapat dalam ketiga aspek pelestarian tersebut. meskipun beberapa indikator masih terdapat ketidaksempurnaan dan kendala yang ada.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan maka terdapat empat saran yaitu sebagai berikut: Meningkatkan upaya sosialisasi mengenai kerajinan Kendang Djimbe sebagai warisan budaya yang perlu dijaga nilai-nilainya. Sosialisasi dapat dilakukan melalui berbagai sarana, seperti pertunjukan, pameran, atau event lainnya. Menguatkan literasi bagi pengrajin dan pengusaha agar mereka dapat mempertahankan nilai-nilai budaya dan sekaligus menjaga kualitas produk kerajinan Kendang Djimbe. Meningkatkan kolaborasi dengan pihak pemerintah sebagai penunjang upaya pelestarian budaya kerajinan Kendang Djimbe, baik melalui dukungan finansial, regulasi, maupun infrastruktur. Membangun program, seperti koperasi atau kebijakan satu pintu, untuk menjaga kestabilan harga dan meningkatkan kesejahteraan pengrajin serta pengusaha. Pemerintah diharapkan terlibat aktif dalam proses pelaksanaannya untuk mencapai hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, C. (2006). *Pokoknya Sunda: Interpretasi untuk aksi*. Bandung: Kinlat.

Darsiti, D., Ramdan, I. S., Syafitri, N., Lestari, W. A., Suryaman, W. J., & Alamsyah, S. K. (2024). Analisis kelayakan bisnis untuk pengembangan pemasaran kacang sangrai Ewooww yang luas. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia, 2*(1), 113–125.

Dinata, F. R., Arifin, R., & Abs, M. K. (2020). Analisis strategi pemasaran usaha kerajinan tangan dalam upaya meningkatkan penjualan guna meningkatkan perekonomian masyarakat (Studi kasus Kendang Djimbe UD Fajar Jaya Blitar). *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma*, 112–126.

Endang, I. (2023). Penerapan pemasaran digital melalui toko online pada UMKM di Kelurahan Tanjungsari. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia, 1*(2), 106–117.

Fernando, N., Yanuarti, R., & Program Studi Teknik Industri Universitas Brawijaya. (2013). Product quality improvement of Jimbe drums using QFD. *Kendang Jimbe*.

Hartini, A., Fusnika, & Doro, M. (2021). Upaya pelestarian kearifan lokal tradisi Nyamaru Suku Dayak Ntuka sebagai wujud cinta budaya di Mungguk Ganis Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau. *Jurnal Pekan: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 6*(2), 164–176.

Hidayah, N. (2018). Upaya perpustakaan dalam melestarikan khazanah budaya lokal (Studi kasus Perpustakaan "HAMKA" SD Muhammadiyah Condongcatur). *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi, 2*(1), 21–26. https://doi.org/10.17977/um008v2i12018p021

Misnawati, M., Christy, N. A., Isman, I., Anwarsani, A., Nopy, Y., & Salwa, N. (2024). Strategi sukses untuk bisnis pengetikan dan fotokopi di era digital. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan, 2*(2), 302–314.

Nahak, H. M. I. (2019). Upaya melestarikan budaya Indonesia di era globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara, 5*(1), 65–76. https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76

Ningsih, L. K., Rianita, N. M., & Puspawati, K. (2021). Pelestarian kerajinan tangan tenun songket sutra Weaving Center Songket Sutra Poni's Desa Jinengdalem. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ), 2*(3), 110–119. https://doi.org/10.37385/ceej.v2i3.323

Pratiwi, D. E. (2018). *Inovasi kerajinan dan keterampilan tangan*.

Prayogi, R., & Danial, E. (2016). Pergeseran nilai-nilai budaya pada Suku Bonai sebagai civic culture di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. *Humanika, 23*(1), 61. https://doi.org/10.14710/humanika.23.1.61-79

Putri, N. P. E. I. C. (2023). Upaya generasi milenial melestarikan budaya Indonesia di era globalisasi. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 142–150.

Raharjo, T. (2011). *Seni kriya & kerajinan*. Yogyakarta: Program Pascasarjana.

Si, M., Lion, E., & Si, M. (2022). Pelestarian cagar budaya di Kotawaringin Barat. *Cendekia, 16*(2), 111–125. https://doi.org/10.30957/cendekia.v16i2.847

Sudipa, I. G. I., Widiartha, K. K., Wiguna, I. K. A. G., Wijaya, B. K., Gustiadi, G., & Fauzi, A. S. (2023). Pelatihan sistem informasi pengelolaan layanan dan manajemen pelanggan untuk optimalisasi layanan pada era digital. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia, 1*(3), 216–223.

Suganda, E., Wadin, W., & Parlan, P. (2020). Upaya untuk mengembangkan keterampilan kerajinan tangan. *Journal of Lifelong Learning, 3*(1), 35–44. https://doi.org/10.33369/joll.3.1.35-44

Syakhrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya dan kebudayaan: Tinjauan dari berbagai pakar, wujud-wujud kebudayaan, 7 unsur kebudayaan yang bersifat universal. *Journal Form of Culture, 5*(1), 1–10.

Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskriptif dalam metode penelitian. *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi, 1*(2), 83–90.